

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber rujukan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terlebih dahulu dan dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1 Maria Fransisca Widyati (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan nilai tambah pasar (MVA). Penelitian ini didasarkan pada 54 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan. Data dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan tahunan dan statistik BEI melalui situs web www.idx.com.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan kalau secara simultan dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Setelah dilakukan uji-t, hasil menunjukkan bahwasanya secara parsial komisaris independen serta kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti banyaknya dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian :

1. Variabel *dependen* kinerja keuangan perusahaan dan empat variabel *independen* sama yaitu dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial.
2. Teknik pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian:

1. Variabel independen penelitian terdahulu yaitu dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional
2. Penelitian terdahulu memakai subyek perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada penelitian ini subyek yang digunakan ialah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian terdahulu memakai periode 2008 – 2011, pada penelitian saat ini menggunakan periode 2015 - 2019.

2.1.2 Arfan Ali dan Saad Bin Nasir (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan dan komite audit terhadap kinerja keuangan: studi sektor manufaktur dari pakistan dengan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Penelitian ini didasarkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Karachi pada periode 2007-2011. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui situs web Bursa Efek Karachi

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang artinya ukuran dewan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Dualitas Non CEO / Chairman berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja tugas, yang artinya dualitas Non CEO berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Komposisi dewan direksi atau direktur non eksekutif pada dewan juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya komposisi dewan direksi berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak direktur non-eksekutif yang berada di dewan direksi maka akan memiliki dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, semakin banyak jumlah direktur non eksekutif berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian :

1. Variabel terikatnya (*dependen*) kinerja keuangan perusahaan dan satu variabel bebasnya (*independen*) sama yaitu komite audit.
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian :

1. Variabel independen peneliti terdahulu yaitu dewan karakteristik dewan, dan komite audit.
2. Penelitian terdahulu menggunakan subyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Karachi sedangkan untuk penelitian ini menggunakan

subyek perusahaan manufaktur sector *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Penelitian terdahulu hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROA dan MVA
4. Penelitian terdahulu periode tahun 2007 sampai 2011 sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015-2019.

2.1.3 Inge Andhitya Rahmawati, Brady Rikumahu, Vaya Juliana Dillak (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta diproksi menggunakan *return on asset* (ROA). Penelitian ini didasarkan pada 48 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui situs web BEI.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Secara parsial dewan direksi dan ukuran dewan

komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan komite audit dan CSR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Persamaan penelitian :

1. Variabel terikatnya (*dependen*) kinerja keuangan perusahaan dan dua variabel bebasnya (*independen*) sama yaitu dewan direksi dan komite audit.
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian :

1. Variabel independen peneliti terdahulu yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan subyek perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk penelitian ini menggunakan subyek perusahaan manufaktur sector *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian terdahulu hanya menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROA dan MVA
4. Penelitian terdahulu periode tahun 2013 sampai 2015 sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015-2019.

2.1.4 Shelly Monica dan Aminar Sutra Dewi (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang

diproksi dengan return on asset (ROA). Penelitian ini didasarkan pada 147 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel diperoleh sebanyak 53 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui situs web BEI.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel, dengan persamaan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial ukuran kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian :

1. Variabel terikatnya (*dependen*) kinerja keuangan perusahaan dan satu variabel bebasnya (*independen*) sama yaitu dewan komisaris independen.
2. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur.
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian :

1. Variabel independen peneliti terdahulu yaitu kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen.
2. Penelitian terdahulu hanya menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Penelitian saat ini menggunakan ROA dan MVA

3. Penelitian terdahulu periode tahun 2013 sampai 2017 sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015-2019.



Tabel 1.1

PENELITI TERDAHULU

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
Maria Fransisca Widyati (2013)	Untuk menguji pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan nilai tambah pasar (MVA).	Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011	Dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional (independen), kinerja keuangan (dependen)	Metode analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, yang artinya jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
Arfan Ali dan Saad Bin Nasir (2015)	Untuk menguji pengaruh karakteristik dewan dan komite audit terhadap kinerja keuangan: studi sektor manufaktur dari Pakistan dengan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)	Perusahaan manufaktur yang ada di Pakistan periode 2007-2011	<i>Board size</i> , dewan komisaris independen, kepemimpinan, dan komite audit (independen) dan terhadap kinerja keuangan (dependen)	Metode regresi panel data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang artinya ukuran dewan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Dualitas Non CEO / Chairman berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja tegas, yang artinya dualitas Non CEO berpengaruh terhadap meningkatnya

					kinerja keuangan perusahaan. Komposisi dewan direksi atau direktur non eksekutif pada dewan juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya komposisi dewan direksi berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Lebih banyak direktur non-eksekutif di dewan memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan.
Inge Andhitya Rahmawati, Brady Rikumahu, Vaya Juliana Dillak (2017)	Untuk menguji pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diproksi dengan return on asset (ROA).	Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.	Dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan <i>corporate social responsibility (independen)</i> , kinerja keuangan (dependen)	Metode analisis statistik deskriptif dan regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan <i>Return On Assets (ROA)</i> pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Secara parsial ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sementara itu komite audit dan CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

<p>Shelly dan Sutra (2020)</p>	<p>Monica Aminar Dewi</p>	<p>Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diproksi dengan return on asset (ROA).</p>	<p>Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.</p>	<p>Kepemilikan institusional dan komisaris independen (independen), kinerja keuangan (dependen)</p>	<p>Metode analisis statistik deskriptif dan regresi data panel</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial ukuran kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>
---------------------------------------	----------------------------------	--	---	---	--	---



2.1 Landasan Teori

Pada sub bab ini berisi tentang penguraian atau penjelasan dari beragam teori yang menjadi pendukung dalam penelitian sehingga dapat merumuskan sebuah kerangka pemikiran dan hipotesis.

2.2.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan jika teori keagenan adalah sebuah hubungan antara manajemen suatu usaha dengan pemilik usaha. Teori keagenan memuat dimana pemilik usaha memiliki kontrak dengan manajemen suatu usaha dimana manajemen suatu usaha diberikan tanggung jawab dan wewenang untuk membuat keputusan dengan atas nama pemilik usaha. Dengan adanya kepemilikan manjerial dalam suatu perusahaan, perusahaan bisa mengurangi biaya untuk pengawasan manajemen, karena setiap keputusan yang diambil suatu manajemen akan berdampak langsung pada pemilik saham manajerial..

2.2.2 Teori Signaling

Teori signaing adalah sebuah teori dimana sebuah manajemen suatu perusahaan melakukan sebuah dorongan untuk memberikan informasi yang bisa berdampak pada pihak eksternal. Perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan ke pihak eksternal seperti investor, jika informasi laporan keuangan perusahaan tersebut cukup baik maka akan membuat sinyal baik ke pihak eksternal seperti investor sehingga tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Teori sinyal juga akan membuat manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan untuk bisa menunjukkan propsek yang baik ke pihak eksternal.

2.2.3 Teori Stakeholder

Stakeholder adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Freeman dan McVea, 2001). Perusahaan wajib melindungi hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi kemauan serta kebutuhan *stakeholder*-nya, paling utama *stakeholder* yang memiliki keterkaitan terhadap ketersediaan sumber energi yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan serta lain lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Timbulnya teori *stakeholder* bagaikan paradigma dominan terus menjadi menguatkan konsep jika industri bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham melainkan pula terhadap para pemangku kepentingan ataupun *stakeholder* (Maulida dan Adam, 2012).

2.2.4 Good Corporate Governance

Good Corporate governance (GCG) adalah sebuah peraturan yang diterapkan dengan tujuan pengelolaan perusahaan berdasarkan pada teori keagenan. (Darwis, 2009) menjelaskan bahwa penerapan GCG diharapkan manajemen bisa mengelola suatu usaha dan tidak melakukan kecurangan untuk kepentingan pribadi sehingga mendapat kepercayaan dari pemilik usaha.

Berkaitan dengan masalah keagenan, GCG bila diterapkan dengan baik maka akan bisa menjadikan pemilik usaha atau bisa disebut investor yakin jika pemilik usaha atau investor akan menerima keuntungan dari dana yang mereka tanamkan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa para manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin jika manajer tidak akan melakukan suatu kecurangan atau tindakan yang akan merenggut dana

dari investor yang telah diinvestasikan, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997). Mekanisme *corporate governance* meliputi mekanisme internal (struktur dewan direksi dan kepemilikan manajerial) dan mekanisme eksternal (kepemilikan institusional). Untuk membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan ada dua pihak yang diperlukan, yaitu komite audit, dan komisaris independen.

2.2.5 Dewan Direksi

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Direksi adalah organ dalam perusahaan yang memiliki tugas dan wewenang penuh terhadap manajemen kepengurusan sebuah perusahaan, serta mewakili perusahaan untuk kepentingan internal maupun eksternal. Pengambilan keputusan dengan tepat, cepat dan independen akan membantu dewan direksi dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Berdasarkan pasal 100 UUP (Undang-undang Perseroan Terbatas), dewan direksi memiliki tugas yaitu pertama, menyusun daftar pemilik saham, daftar khusus ,catatan RUPS dan catatan rapat direksi. Kedua, menyusun laporan keuangan serta berkas keuangan. Ketiga, menjaga dan mengamankan seluruh data serta dokumen pada tugas pertama dan kedua. Wewenang dewan direksi yaitu pertama, memiliki wewenang penuh atas pengurusan dan hal-hal terkait kepentingan Perusahaan selaras dengan visi misi perusahaan. Kedua, berwenang dalam tindakan yang berkaitan dengan hukum sesuai dengan anggaran dasar. Dalam

penelitian ini dewan direksi diukur menggunakan jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan.

$$DD = \Sigma \text{Dewan Direksi} \dots \dots \dots (1)$$

2.2.6 Komisaris Independen

(Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006) menjelaskan bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan manajemen perusahaan, dewan komisaris lain, serta pemilik saham. Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ Tanggal 1 Juli 2000, dimana dalam peraturan ini persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

Komisaris independen mempunyai tanggung jawab untuk melakukan penerapan dan prinsip *good corporate government* sesuai dengan aturan yang ada dalam perusahaan serta melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada direksi demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen juga mempunyai wewenang, yaitu pertama menyetujui komite audit dan komite nominasi. Kedua, komisaris independen berwenang untuk menyampaikan pendapat yang berbeda dengan anggota komisaris lainnya yang wajib dicatat dalam Berita Acara Rapat Dewan Komisaris dan pendapat yang bersifat material, wajib dimasukkan dalam laporan tahunan. Dalam penelitian ini komisaris independen diukur menggunakan jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan.

$$DKI = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

2.2.7 Komite Audit

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI 2001) menjelaskan bahwa Komite Audit adalah komite yang memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Salah satu tugasnya adalah dapat mencegah terjadinya kecurangan manajemen dalam menjalankan tugasnya melalui penilaian dari pelaksanaan hasil audit. Semua dokumen, informasi, maupun data terkait dengan tugas manajemen dapat diakses secara bebas oleh komite audit serta wajib melakukan kerja sama dengan satuan kerja manajemen dan internal Audit. Komite Audit juga berwenang untuk melakukan serta menetapkan penyelidikan terhadap beragam masalah yang menjadi cakupan tanggung jawabnya. Dalam penelitian ini komite audit diukur menggunakan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan.

$$KA = \Sigma \text{Komite Audit} \dots\dots\dots(3)$$

2.2.8 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan direksi serta komisaris yang memiliki proporsi saham dalam suatu perusahaan dan ikut dalam pengambilan keputusan (Pujiati dan Widanar, 2009). Kepemilikan saham oleh direksi serta komisaris diharapkan akan bertindak selaras dengan pemilik saham lainnya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan penelitian Maria Fransisca Widyati (2013) yang menemukan bahwasanya kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya semakin banyak jumlah proporsi kepemilikan manajerial maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Dalam

penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial diukur menggunakan perbandingan antara jumlah saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar.

$$KM = \frac{\Sigma \text{saham manajerial}}{\Sigma \text{saham yang beredar}} \dots \dots \dots (4)$$

2.2.9 Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003) pengertian dari kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang hubungan kondisi dan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui informasi kinerja perusahaan pada periode tertentu. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Market Value Added* (MVA) dan *Return On Asset* (ROA)

2.2.10 Market Value Added

Market Value Added (MVA) merupakan selisih antara nilai pasar saham dan utang perusahaan dan jumlah modal perusahaan yang diperoleh dari kreditur maupun pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2006:68) *market value added* merupakan ukuran kinerja eksternal perusahaan yang dilakukan dari pemanfaatan investasi untuk menghasilkan keuntungan sebanyak banyaknya.

Perhitungan MVA adalah sebagai berikut :

$$MVA = (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Ekuitas} \dots \dots \dots (5)$$

2.2.11 Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan indikator suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atas sejumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, oleh karena itu rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin tinggi ROA juga akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor, karena dividen dibagikan akan semakin besar. *Return On Asset* (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

2.2.12 Pengaruh Dewan Direksi Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan Direksi adalah organ dalam perusahaan yang memiliki tugas dan wewenang penuh terhadap manajemen kepengurusan sebuah perusahaan, serta mewakili perusahaan untuk kepentingan internal maupun eksternal. Agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif, salah satu prinsip yang perlu dipenuhi adalah komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat, dan cepat, serta dapat bertindak independen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Inge Andhitya dkk, (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa jumlah dewan direksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya banyaknya dewan direksi sangat berpengaruh

terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan (Gil dan Obradovich 2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa banyaknya dewan direksi mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya banyaknya dewan direksi berpengaruh terhadap menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Maria Fransisca Widyati (2013) menyatakan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.2.13 Pengaruh Komisaris Independen Dengan Kinerja Keuangan

Perusahaan

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen perusahaan dan bertindak independen. Shely Monica dan Aminar (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Astri dan Amanita (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya semakin banyak jumlah proporsi dewan komisaris independen maka akan berpengaruh terhadap menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2006), menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara komisaris independen dengan kinerja keuangan.

2.2.14 Pengaruh Komite Audit Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite Audit adalah komite yang memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan

pengawasan secara menyeluruh. Semakin banyak jumlah komite audit di dalam perusahaan maka dapat meningkatkan perlindungan dan pengawasan dalam proses akuntansi maupaun keuangan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Anderson *et al.*, 2004). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hermiyati dan Erlinda (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya jumlah komite audit sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Amelya Dwi Ade Irma (2019) menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan (Maria Fransisca Widyati 2013) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

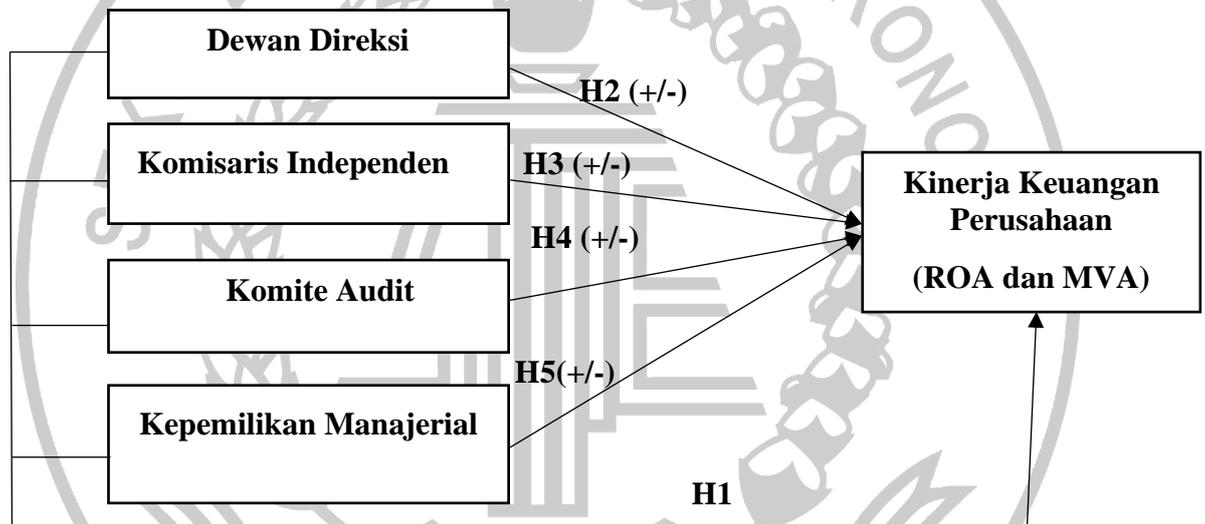
2.2.15 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan direksi serta komisaris yang memiliki saham dalam suatu perusahaan dan ikut dalam pengambilan keputusan (Pujiati dan Widanar, 2009). Kepemilikan saham oleh direksi serta komisaris diharapkan akan bertindak selaras dengan pemilik saham lainnya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Erlinda (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang artinya, semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Astri dan Amanita (2016)

dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang artinya semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Hapsoro (2008) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan..

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian dari teori pendukung dan penelitian terdahulu, maka dapat diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dijelaskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4 : Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H5 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

